

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Peran Guru Kelas Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif di Kelas VI MI Al-Muhajirin Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru kelas memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, motivator, manajer kelas, dan evaluator dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Peran guru sebagai fasilitator dapat dilihat dari penyediaan kesempatan untuk berinteraksi, pembagian kelompok, serta pemberian stimulus dalam bentuk pertanyaan pemantik. Sebagai motivator, guru memberikan pujian, pendekatan yang bersifat personal, serta dukungan emosional untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Guru juga berfungsi sebagai manajer kelas yang mengatur posisi duduk, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memastikan jangkauan komunikasi agar semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru melakukan penilaian secara lisan dan memberikan bimbingan langsung terhadap kesalahan komunikasi yang dilakukan siswa. Secara keseluruhan, peran-peran tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk keberanian, kemampuan berbicara, dan sikap komunikatif siswa.

2. Penelitian ini mengidentifikasi adanya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Faktor-faktor yang mendukung terdiri dari; Kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang beragam, Dukungan dari sekolah melalui kegiatan rutin seperti ikrar pagi, pramuka, dan muhadharah yang memberikan kesempatan untuk berlatih berbicara serta Ketersediaan perangkat pembelajaran seperti RPP dan modul yang mempermudah penyusunan kegiatan interaktif. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat meliputi; Kondisi kelas yang bising yang dapat mengganggu konsentrasi siswa, Jarak tempat duduk siswa di bagian belakang yang mempengaruhi keterjangkauan suara guru serta Hambatan psikologis siswa seperti rasa malu, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam menyusun kalimat lisan. Guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, seperti mengatur tempat duduk siswa secara bergilir, bergerak aktif selama proses pembelajaran, memberikan pertanyaan secara spontan, serta memberikan penguatan verbal. Upaya-upaya ini secara bertahap berkontribusi pada peningkatan kemampuan komunikasi lisan siswa.

B. Saran

1. Bagi guru kelas, sangat penting untuk terus memanfaatkan dan mengembangkan metode pembelajaran interaktif yang beragam agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbicara dan berlatih

mengekspresikan pendapat. Guru juga diharapkan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih pemalu atau kurang percaya diri melalui pendekatan yang lebih personal.

2. Bagi peserta didik, mereka diharapkan untuk lebih berani dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa perlu membiasakan diri untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta berlatih berbicara melalui berbagai kegiatan sekolah agar kemampuan komunikasinya terus berkembang.
3. Bagi pihak madrasah, diperlukan dukungan berupa penyediaan lingkungan belajar yang lebih kondusif, termasuk pengaturan ruang kelas dan pengurangan gangguan kebisingan. Madrasah juga diharapkan untuk mempertahankan dan memperkuat program pembiasaan berbicara seperti ikrar pagi, kegiatan keagamaan, dan pramuka, karena kegiatan tersebut sangat membantu perkembangan komunikasi siswa.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai keterampilan komunikasi siswa. Penelitian berikutnya dapat menambahkan pendekatan yang berbeda, memperluas objek penelitian, atau mengkaji faktor lain yang mungkin turut memengaruhi kemampuan komunikasi.